

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca bisa menjadi salah satu hobi atau kebiasaan atau kegemaran seseorang di waktu senggang. Membaca tidak terbatas pada membaca buku saja, membaca koran, majalah, atau bahkan membaca apa pun melalui *smartphone* karena kini teknologi yang semakin mudah. Menurut Surastina dan Dedi (2010), sebagian besar orang memperoleh informasi dan pengetahuan melalui membaca. Membaca telah menjadi aktivitas tak terpisahkan dari kehidupan modern. Fungsi membaca yang terpenting adalah menyerap informasi.

Membaca karya terjemahan baik ilmiah maupun non ilmiah juga bisa menambah pengetahuan. Emzir (2015) mengatakan dalam bukunya, "*translation*" memiliki dua makna. Yang pertama sebagai proses yaitu penerjemahan, dan yang kedua sebagai produk yaitu terjemahan. Terjemahan merupakan kegiatan mengalihkan makna yang ada dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses menerjemahkan melibatkan pengetahuan penerjemah tentang linguistik bahasa sumber dan linguistik bahasa sasaran (Bessie, 2017). Orang yang bisa menggunakan lebih dari satu bahasa belum tentu dengan mudah bisa menerjemahkan apa pun. Seorang penerjemah harus mengetahui makna kata yang lebih dari satu, istilah-istilah asing yang dibuat oleh penulis aslinya, cara agar bahasa yang diterjemahkan tidak kaku, dan sebagainya.

Nihongo Indonesiago Honyaku berarti menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia secara tertulis. Menurut Yanabu (dalam Yuri, 2002:118), *Honyaku* adalah terjemahan kata demi kata secara benar kemudian menyampaikan makna teks aslinya. Bisa dikatakan pula, *Honyaku* berarti mengekspresikan kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara tertulis.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), mata kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku* adalah mata kuliah pilihan. *Nihongo Indonesiago Honyaku* adalah terjemahan tertulis sedangkan *Nihongo Indonesiago Tsuuyaku* adalah terjemahan lisan. Pada mata kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku* diberikan banyak tugas menerjemahkan karya tulis, baik fiksi maupun ilmiah. Di antaranya adalah cerita rakyat, cerita pendek, bahan ajar, dan artikel. Menerjemahkan sebuah karya tidak serta merta menerjemahkan saja sesuai keinginan pribadi tanpa mencari referensi. Dalam menerjemahkan pun tetap ada tekniknya. Tidak hanya membutuhkan kemampuan berbahasa tetapi juga harus memiliki kemampuan menulis.

Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kegiatan menulis. Semakin banyak seseorang membaca semakin luas pula wawasannya. Sehingga ia memiliki banyak ide untuk dituang ke dalam tulisan. Apapun jenis karyanya, baik ilmiah maupun fiksi, setiap tulisan pasti memberikan pengetahuan baru bagi pembaca. Selain itu pembaca bisa menambah kosa kata baru dan teknik menulis dari karya yang dibaca. Dengan begitu, wawasan yang luas karena seringnya membaca bisa membantu saat menulis sebuah karya, baik dari segi poin apa yang akan dituangkan maupun tata bahasa apa yang akan digunakan.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes” oleh Joko Sukoyo pada tahun 2013, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien 0,661 dan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata, minat membaca dan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi 0,735.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “**Korelasi Antara Minat Membaca Karya Terjemahan Bahasa Jepang dengan Nilai Tugas Mata Kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku***” karena peneliti mengamati bahwa mata kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku* ini memfokuskan pada menerjemahkan karya tulis, menerjemahkan karya tulis tidak hanya membutuhkan kemampuan berbahasa tetapi juga kemampuan menulis. Kemampuan menulis bisa diasah salah satunya melalui sering membaca karya terjemahan. Karena karya terjemahan memuat bahasa-bahasa yang mudah dipahami tanpa membuang inti dari bahasa sumber. Oleh karena itu, timbul asumsi peneliti bahwa minat membaca karya terjemahan berpengaruh pada nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku*.

Peneliti memilih karya terjemahan sebagai variabel yang akan diteliti, bukan novel atau karya tulis lainnya adalah karena seperti yang disampaikan di atas, karya terjemahan adalah hasil karya tulis yang disalin menggunakan Bahasa yang berbeda. Menyalin sebuah karya tulis menggunakan bahasa yang berbeda harus memiliki kemampuan menulis dan berbahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Misalnya, novel asli berbahasa Indonesia dan novel karya terjemahan

memiliki tulisan yang sama-sama indah dan mudah dimengerti sehingga membuat pembaca menikmati jalannya cerita, akan tetapi dalam novel karya terjemahan, di balik hasil terjemahan tersebut terdapat penerjemah yang harus membaca karya asli dari bahasa sumber tersebut, memahami setiap kata dan kalimat dalam karya asli tersebut, barulah menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia menjadi tulisan yang mudah dimengerti tanpa mengurangi poin atau makna dalam cerita. Dalam penelitian ini karya terjemahan yang akan digunakan adalah karya terjemahan cerita rakyat dan artikel sesuai silabus dalam mata kuliah *Nihongo Indonesiango Honyaku*.

Peneliti memilih mahasiswa tingkat IV dan III tahun ajaran 2019-2020 adalah karena mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang baru menyelesaikan mata kuliah ini, sehingga mereka masih memiliki kesan terhadap mata kuliah *Nihongo Indonesiango Honyaku*. Karena perbedaan kurikulum, mahasiswa tingkat III mendapatkan mata kuliah *Nihongo Indonesiango Honyaku* pada semester 6 sementara mahasiswa tingkat IV mendapatkan mata kuliah *Nihongo Indonesiango Honyaku* pada semester 7. Begitu pula pada silabusnya terdapat beberapa perbedaan. Mahasiswa tingkat III mendapatkan tugas menerjemahkan artikel, cerita rakyat, dan lagu, sementara mahasiswa tingkat IV mendapatkan tugas menerjemahkan artikel, cerita rakyat, cerita pendek, dan bahan ajar. Dengan begitu, peneliti mengambil artikel dan cerita rakyat sebagai jenis dari karya terjemahan karena keduanya terdapat di tugas dua tingkat mahasiswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana minat membaca karya terjemahan pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku* mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca karya terjemahan dengan nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku* pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ tahun ajaran 2019-2020 yang mengambil mata kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku*.
2. Meneliti minat membaca karya terjemahan pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.
3. Minat membaca karya terjemahan disini mengacu pada cerita rakyat, artikel, cerita pendek, dan bahan ajar hasil karya terjemahan dari Bahasa Jepang.

4. Meneliti nilai tugas mata kuliah *Nihongo Indonesiago Honyaku* pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.
5. Nilai tugas disini mengacu pada tugas menerjemahkan cerita rakyat dan artikel.
6. Mengkorelasikan minat membaca karya terjemahan (cerita rakyat dan artikel) dengan nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku* (cerita rakyat dan artikel) pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat membaca karya terjemahan pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku* mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat membaca karya terjemahan dengan nilai tugas *Nihongo Indonesiago Honyaku* pada mahasiswa tingkat III dan IV Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan pendidikan Bahasa Jepang khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pembelajar

Dapat mengaplikasikan kebiasaan atau minat membaca karya terjemahan agar menambah pengetahuan dalam menerjemahkan karya tulis pada tugas Nihongo Indonesiango Honyaku.

b. Manfaat bagi Pengajar

Dapat memberikan rekomendasi kepada mahasiswa agar mempunyai kebiasaan atau minat membaca karya terjemahan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan mengkaji lebih lanjut penelitian ini dari sisi yang berbeda misalnya penerapan.

F. Definisi Operasional

1. Minat Membaca

Minat dapat dipandang sebagai suatu motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini disebabkan karena perasaan positif akan menyertai tindakan yang didasari minat, misalnya saat seseorang terlibat dalam kegiatan yang menarik maka orang tersebut akan mengalami perasaan bahagia (Ormrod, 2003). Karena itulah minat akan menimbulkan kepuasan dan kegigihan dalam

melakukan suatu kegiatan. Minat membaca berarti orang tersebut memiliki perasaan positif saat membaca, seakan memiliki perasaan terus menginginkan kegiatan membaca.

Menurut Crow and Crow, minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Berdasarkan pendapat Crow and Crow, dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian lebih terhadap membaca tersebut.

2. Karya Terjemahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karya berarti hasil perbuatan atau ciptaan, terjemahan berarti salinan bahasa. Bisa disimpulkan bahwa Karya Terjemahan adalah suatu ciptaan yang disalin menggunakan bahasa yang berbeda. Karya terjemahan bisa berupa karya ilmiah seperti artikel, jurnal, skripsi. Sedangkan karya non ilmiah atau karya fiksi seperti komik, novel, cerpen.

3. Nihongo Indonesiago Honyaku

Menurut kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura, *Nihongo* (日本語) berarti Bahasa Jepang, *Indonesiago* (インドネシア語) berarti Bahasa Indonesia, *Honyaku* (翻訳) berarti penerjemahan; pengalih bahasaan; terjemahan; salinan. Bisa disimpulkan bahwa *Nihongo Indonesiago Honyaku* berarti terjemahan tulis dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Di Program Studi PBJ UMY sendiri *Nihongo Indonesiago Honyaku* adalah salah satu mata kuliah menerjemahkan tulisan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang kutipan-kutipan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Teori-teori dari ahli tentang minat membaca, karya terjemahan, nilai tugas, *Nihongo Indonesiago Honyaku*, dan penelitian terdahulu.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV, analisis data. Bab ini membahas tentang hasil penelitian dimulai dari pengolahan data sampai dengan pemaparan hasil penelitian.

Bab V, penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian juga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian yang sejenis.